

kecurangan laporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi ketika foto CEO yang terpampang hanya menjadi tradisi perusahaan dalam pembuatan laporan tahunan di setiap tahunnya, sehingga jumlah foto CEO yang terpampang merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut sesuai dengan hipotesis. Namun berbeda apabila CEO mempunyai arogansi yang membuat mereka beranggapan bahwa kontrol internal tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki, sehingga CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki (Crowe ,2011).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh dari Pressure (*Financial target, Financial stability , external pressure, dan Institutional ownership*), Opportunity (*Ineffective monitoring, dan Quality of external Auditor*), Rationalization (*Change in auditor*),

Capability (Pergantian Direksi perusahaan), dan Arrogance (*Frequent Number of CEO's picture*) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel target keuangan (financial target) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar atau kecilnya nilai target keuangan maka tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Variabel stabilitas keuangan (financial stability) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai ACHANGE maka berpotensi semakin meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

3 Variabel tekanan eksternal (external pressure) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa tekanan eksterna berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin

besar nilai tekanan eksternal maka berpotensi semakin meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

4. Variabel *Institutional Ownership* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai *Institutional Ownership* akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

5. Variabel ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 5 yang menyatakan bahwa ketidak efektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai ketidak efektifan pengawasan akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

6. Variabel kualitas auditor eksternal (*quality of external audit*) memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 6 yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai kualitas auditor eksternal akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

7. Variabel pergantian auditor (*change in auditor*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 7 yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar ataupun kecilnya nilai pergantian auditor tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

8. Variabel pergantian direksi (*change in directors*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 8 yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar ataupun kecilnya nilai pergantian direksi tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

9. Variabel jumlah foto CEO yang terpampang (*frequent number of CEO's pictures*) memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 9 yang menyatakan bahwa jumlah foto CEO yang terpampang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai *arrogance* yang diprosikan dengan CEOPIC maka akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

## 5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini terutama pada variabel tekanan eksternal, variabel stabilitas keuangan, variabel ketidakefektifan pengawasan, variabel kualitas auditor eksternal, variabel pergantian auditor, variabel kepemilikan institusi, dan variabel jumlah foto CEO yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pengguna laporan keuangan terutama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam *Bursa Efek Indonesia* salah satunya sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen yang merupakan agen dan penanggungjawab terhadap pemegang saham. Selain itu bagi investor dapat digunakan sebagai alat untuk menambah informasi agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan investasi. Bagi kreditur sebagai bahan pertimbangan pada saat pemberian kredit kepada perusahaan.

## 5.3 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, keterbatasan penelitian ini adalah nilai *Adjusted R2* yang sebesar 21,3% financial statement fraud dipengaruhi oleh *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, *quality of external auditor*, *change in auditor*, *change in directors* dan *frequent number of CEO's pictures*, sisanya

sebesar 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 21,3%. Disarankan pada penelitian selanjutnya menambah variabel proksi dari *fraud pentagon* agar variabel penelitian menjadi lebih luas, seperti variabel yang digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk lebih mendalam dalam mendeteksi terjadinya kecurangan dalam penelitian ini memiliki hasil yang ditolak, proksi ROA untuk variabel *pressure*, proksi *change in auditor* untuk variabel *rationalization*, dan proksi pergantian direksi perusahaan pada variabel *competence*. Beberapa variabel independen lain yang dapat dipertimbangkan seperti arus kas bebas, pendanaan internal, *analyst's forecast error*, *stock-pledging eksekutif*, persentase transaksi penjualan pihak ketiga, jumlah restatement laporan keuangan, persentase dewan direksi independen, dan sebagainya, yang tidak diuji dalam penelitian ini ( Faiz,2017).

#### DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, S. N. ( 2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*". AICPA. New York .
- Brigham, E. F. (2011). *Fundamentals Of Financial Management*. CengageBrain.